

**Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting**

**Fadilla Freya Damayanti<sup>1</sup>, Fatchan Achyani<sup>2</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
b200200463@student.ums.ac.id, fa185@ums.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of financial performance, environmental performance, company age, and Islamic Governance Score on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). Islamic Social Reporting (ISR) is an index of corporate social responsibility disclosure based on Islamic principles. The population of this study comprises Islamic banking companies listed on the Financial Services Authority (OJK) during the 2019-2022 period. The sampling method used in this study is purposive sampling. The total sample used in this study is 10 Islamic banking companies. Data analysis is conducted using descriptive statistics and classical assumption tests, as well as hypothesis testing with multiple linear regression, Adjusted R<sup>2</sup> test, F test, and t test. The results of this study indicate that environmental performance has a significant effect on ISR disclosure, while financial performance, company age, and Islamic Governance Score do not affect ISR disclosure*

**Keywords:** *Financial Performance, Environmental Performance, Company Age, Islamic Governance Score, Islamic Social Reporting.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, umur perusahaan dan Islamic Governance Score terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Islamic Social Reporting (ISR) merupakan indeks pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang berlandaskan syariat islam. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2019-2022. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan perbankan Syariah. Analisis data digunakan dengan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis dengan metode regresi linear berganda, uji Adjusted R<sup>2</sup>, Uji F, Uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan kinerja keuangan, umur perusahaan dan Islamic Governance Score tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

**Kata kunci:** *Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan, Islamic*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perbankan di Indonesia telah memasuki era baru, terutama dengan munculnya sistem perbankan Syariah. Perbankan syariah di Indonesia diperkirakan memiliki prospek yang cerah di masa depan, mengingat mayoritas penduduknya yang beragama islam. Sebagai bentuk dukungan pemerintah, diberlakukan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah,

Menurut Insparini (2013) dalam Musa, dkk (2023), memberikan landasan hukum yang kuat dan mempercepat perkembangan perbankan Syariah dalam mencapai pertumbuhan aset yang lebih besar. Pemerintah Indonesia, melalui Bank Indonesia, menerapkan kebijakan yang memungkinkan bank konvensional untuk menyediakan layanan berbasis Syariah. Hal ini mencerminkan kebutuhan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam akan sistem perbankan syariah untuk menjalankan bisnis mereka. Baik perbankan syariah maupun konvensional mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan sektor ekonomi nasional. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan bank syariah semakin pesat, dan setiap bank syariah diharuskan untuk memberikan kinerja yang baik, terutama dalam hal kinerja keuangan Hadinata (2019).

Trisnawati (2014) menyatakan bahwa saat ini, kebutuhan akan pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah menjadi topik pembicaraan hangat, terutama mengenai Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). Indeks ISR dipercaya dapat menjadi langkah awal dalam menetapkan standar pengungkapan tanggung jawab sosial bagi entitas berbasis syariah. Indeks ini mencakup prinsip-prinsip Islam seperti transaksi bebas riba, gharar, dan spekulasi, serta pengungkapan mengenai zakat, status kepatuhan syariah, dan aspek sosial seperti *sodaqoh*, *qordul hasan*, wakaf, hingga kegiatan peribadahan di perusahaan. Haniffah (2002) memperkenalkan lima tema pengungkapan dalam Indeks ISR, yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, dan lingkungan hidup. Lima tema ini kemudian diperluas dengan penambahan tema Tata Kelola Perusahaan Haniffah (2002). Indeks ISR pertama kali diperkenalkan oleh Haniffah pada tahun (2002), dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Othman & Thani (2010) di Malaysia. Menurut Haniffah (2002) laporan sosial konvensional memiliki keterbatasan, sehingga ia mengusulkan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah Islam. Kerangka ini tidak hanya membantu pengambil keputusan muslim, tetapi juga perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan pelaporan sesuai dengan ketentuan syariah. Indeks ISR mencakup kumpulan item standar tanggung jawab sosial yang ditetapkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) R. Haniffah (2002).

Indeks ISR adalah kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial sesuai dengan syariah Islam. ISR berfungsi sebagai tolak ukur kinerja sosial perbankan syariah, mengomplimasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). ISR juga mencerminkan pemenuhan kewajiban umat muslim kepada Allah SWT dalam hubungan antar manusia (*Hablum Minannas*). Selain itu, indeks ISR menekankan keadilan sosial dalam pelaporan terkait karyawan, kelompok minoritas, dan lingkungan. Akuntabilitas dan transparansi menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah Umiyati & Baiquni (2018). Indeks ISR diharapkan memberikan kontribusi baru bagi pelaporan perusahaan secara Islami dan berfungsi sebagai jembatan antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga meningkatkan kesadaran manusia akan kegiatan duniawi yang berhubungan dengan kehidupan akhirat Setiawan et al (2018).

Perkembangan ISR telah meningkatkan perhatian terhadap lembaga atau institusi syariah, karena dengan adanya kebutuhan masyarakat untuk lebih memahami institusi syariah secara mendalam. Pasar modal Syariah berperan penting dalam memperluas pangsa pasar efek syariah bagi perusahaan-perusahaan yang ingin berpasitipasi dalam pasar modal syariah di Indonesia Cahya (2019). Pertumbuhan pesat pasar modal mendorong perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah untuk menyertakan dimensi religius dalam pengungkapan laporan tahunan mereka, dengan tujuan memberikan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan muslim Othman & Thani (2010).

Pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah, Islamic Social Reporting dipengaruhi beberapa faktor. Beberapa diantaranya yaitu kinerja keuangan, kinerja lingkungan, umur perusahaan dan Islamic Governance Score. Faktor pertama adalah kinerja keuangan, Menurut Puji Nurhayati (2021) kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan menentukan apakah perusahaan tersebut berada dalam keadaan baik atau tidak. Penelitian Ananda (2020) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu indikator keberhasilan sebuah bank dalam mencapai tujuan dan visinya. Setiap perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya, karena pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi para pemangku kepentingan bank. Pengukuran ini menjadi dasar bagi bank dalam merencanakan strategi, mengambil keputusan, dan menetapkan kebijakan manajemen yang tepat untuk keberlanjutan perusahaan di masa depan, berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengukuran kinerja keuangan Retnaningsih (2019). Perusahaan yang semakin menguntungkan akan berusaha menarik perhatian investor dengan menyajikan informasi yang lebih luas dalam laporan tanggung jawab sosialnya. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba terkait dengan penjualan, total asset, maupun modal saham tertentu. Dalam penelitian ini, nilai profitabilitas bank umum syariah diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar peluang bank umum syariah untuk meningkatkan pertumbuhannya. Peningkatan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan atau bank umum syariah memungkinkan perusahaan untuk menanggung biaya lebih tinggi guna memberikan pengungkapan laporan sosial yang lebih luas.

Kinerja ekonomi suatu perusahaan sering diidentikkan dengan profitabilitas, dan meningkatnya nilai perusahaan seringkali berkorelasi dengan kinerja ekonominya yang tinggi. Menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu cara untuk menarik minat investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) yang dilakukan. Penelitian oleh Nurkhin (2010) mengungkap bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Othman et al. (2009) dan Nurman dan Dewi (2013), yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting. Penelitian Lestari (2013) dan Amyulianthy et al. (2019) juga menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan mempengaruhi pengungkapan ISR,

yang dilihat melalui nilai ROA perusahaan. Namun, penelitian Purwani et al. (2018) Santoso (2018) Sunarsih dan Ferdiansyah, (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR, karena perusahaan mungkin memiliki perspektif yang berbeda mengenai ISR.

Faktor yang kedua adalah Kinerja lingkungan, yang mengacu pada seberapa baik sebuah perusahaan dalam menciptakan dan memelihara lingkungan yang positif atau hijau Rakhimah & Agustia (2019). Sebagai bagian dari tanggung jawab korporatif dan kepedulian terhadap lingkungan, perusahaan memberikan perhatian khusus pada masalah-masalah lingkungan. Laporan kinerja lingkungan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku Rakhimah & Agustia (2019). PROPER adalah sistem pemeringkatan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk menilai pengelolaan lingkungan perusahaan. Kinerja yang baik dalam menjaga lingkungan dapat memberikan citra positif bagi perusahaan Rahayu & Wirakusuma (2019). Penelitian oleh Nureni Anik Muilah (2019) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sebaliknya, penelitian oleh Mahardhika Kurniawati (2017) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Penelitian lain oleh Maulida dkk (2014) juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun, penelitian Rahayu (2018) dan Hartawati et al (2017) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Faktor ketiga adalah umur perusahaan, yang meujuk pada lamanya waktu sebuah perusahaan beroperasi. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis dan bersaing dalam industri keuangan. Perusahaan yang sudah beroperasi lebih lama cenderung memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang berumur lebih pendek. Pengalaman yang mendalam dalam pengungkapan laporan tahunan biasanya dimiliki oleh perusahaan yang lebih tua. Penelitian oleh Novita et.al (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ISR. Penelitian oleh Khumaerotun Nisa (2017) juga menyimpulkan bahwa usia perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Nisa (2017). Menurut penelitian Ari Kristin Prasetyo Ningrum (2018) usia perusahaan berdampak besar pada pengungkapan ISR di perbankan Syariah di Indonesia. Namun, penelitian Setyawan (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR. Temuan serupa juga dihasilkan oleh studi Ikkama 2862 Arianugrahini dan Egi Arvian Firmansyah (2020) yang menyatakan bahwa usia suatu instansi tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Penelitian ini didukung Amilia Nurul Aditya (2012) yang menemukan bahwa usia suatu instansi tidak terlalu mempengaruhi pengungkapan ISR.

Faktor yang keempat yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah *Islamic Governance Score* (IGS). IGS adalah representasi dari karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dinilai berdasarkan keberadaan anggota DPS, jumlah anggota DPS, keanggotaan lintas, latar belakang Pendidikan,

serta pengalaman atau reputasi Marruroh, (2017). Kekuasaan yang dimiliki oleh dewan pengawas syariah diyakini dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perbankan syariah W.Ab, M Percy, J Stewart, (2015). Penelitian oleh Haryanti (2020) menyatakan bahwa IGS memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, yang dibuktikan dengan peran DPS dalam mendorong pengungkapan informasi bank. Peneliti oleh Othman et al., (2009), Abdullah et al (2011) dan Sudaryati & Eskadewi (2012) juga menemukan bahwa IGS pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sebaliknya, penelitian oleh Priyesta, (2012) menyatakan bahwa *Islamic Governance Score* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan karena *Islamic Social Reporting* tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi bank syariah, tetapi juga membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang tidak konsisten, maka akan dilakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan *Islamic Governance Score* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Yani, dkk. (2022). Kebaruan pada penelitian ini yang pertama adalah penambahan dua variabel independen yaitu Umur Perusahaan dan *Islamic Governance Score*. Umur Perusahaan ditambahkan untuk menganalisis pertumbuhan perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. *Islamic Governance Score* ditambahkan untuk meningkatkan kinerja yang ada pada perusahaan perbankan syariah.

Kebaruan kedua, penelitian ini memperluas lingkup observasi para perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Stakeholder**

Teori *Stakeholder* yang dikembangkan oleh R Edward Freeman (2001) pada tahun 1963 di *Standford Research Institute*, menyatakan bahwa suatu perusahaan atau entitas bisnis harus mampu memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan atau stakeholder, bukan hanya memperhatikan kepentingan internal perusahaan semata Ghozali (2007). Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu entitas bisnis, dukungan dari para stakeholder sangat diperlukan. *Stakeholder* terdiri dari pihak internal perusahaan serta berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas pendukung perusahaan, termasuk masyarakat, konsumen, karyawan, pemerintah, pemasok, pasar modal, dan lainnya. Teori ini menekankan bahwa pertumbuhan perusahaan sejalan dengan dukungan yang diberikan oleh para stakeholder. Dalam konteks Islam, menurut Mirakhor and Iqbal (2008), stakeholder adalah individu atau entitas yang memiliki kepemilikan yang terpengaruh atau terkena risiko akibat tindakan yang disengaja atau tidak disengaja dari perusahaan. Keberadaan stakeholder memiliki peran penting bagi perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Oleh karena itu, Indeks ISR tidak hanya mencakup informasi terkait

keuangan, tetapi juga aspek-etika, agama, dan nilai-nilai luhur lainnya seperti kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Ini bertujuan untuk memenuhi berbagai kepentingan dari stakeholder. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertujuan untuk keuntungan semata, melainkan juga memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan Affandi & Nursita, (2019).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk memastikan bahwa tindakan dan prestasi mereka diterima oleh masyarakat. Perusahaan memperlihatkan kesadaran akan tanggung jawab ekologis dalam laporan tahunannya agar diterima oleh masyarakat Asmara & Safira, (2016). Menurut teori legitimasi, kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi dapat meningkatkan tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting Widiawati & Raharja, (2012). Profitabilitas memiliki signifikan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin terjamin kelangsungannya, dan semakin tinggi profitabilitasnya, semakin besar pula tanggung jawab sosial yang diemban. *Islamic Social Reporting* merupakan langkah strategis jangka panjang yang berpotensi memberikan dampak positif bagi perusahaan. Ketika perusahaan mencapai profitabilitas yang tinggi, permintaan akan informasi yang luas meningkat, dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* menjadi penting untuk mendapatkan legitimasi dan penerimaan positif dari masyarakat dan stakeholder. Citra perusahaan dan return bagi pemegang saham.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal adalah konsep yang menggambarkan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan Spence, (1973). Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan. Motivasi untuk memberikan informasi ini muncul karena adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan (stakeholder) Bergh et al (2019). Manajemen perusahaan memiliki akses lebih banyak terhadap informasi mengenai operasi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan stakeholder. Oleh karena itu, untuk mengurangi kesenjangan informasi ini, perusahaan memberikan informasi melalui laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang dapat dipercaya dan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang.

### **Islamic Social Reporting**

*Islamic Social Reporting* (ISR) adalah sebuah konsep yang memperluas ruang lingkup dari sistem pelaporan keuangan dengan memperhitungkan perspektif baru dan lebih luas dari masyarakat terhadap peran bisnis dalam perekonomian. Menurut Winarsih & Robiyanto, (2020), ISR menitikberatkan pada keadilan sosial daripada fokus pada lingkungan, kelompok minoritas, dan karyawan dalam laporan mereka. Ini mencerminkan keprihatinan terhadap kesejahteraan individu melalui praktik

perdagangan yang adil, seperti distribusi pendapatan (zakat). Indeks ISR merupakan sebuah kerangka khusus untuk melaporkan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Syariah Islam. Ini juga merupakan alat untuk mengukur kinerja sosial perbankan sosial, yang mencakup kumpulan item-item standar Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Lebih dari itu, ISR juga dipandang sebagai bentuk pemenuhan kewajiban umat muslim kepada Allah SWT dalam *Hablum Minannas* (hubungan dengan sesama manusia). Fokus pada keadilan sosial dalam laporan ISR meliputi aspek pelaporan terkait karyawan, kelompok minoritas, dan lingkungan. Dalam konteks pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah, Umiyati & Baiquni, (2018) menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi. Ini menjadi tujuan utama dalam menerapkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan secara Syariah.

*Islamic Social Reporting (ISR)* mencakup delapan tema utama yang harus diungkapkan perusahaan untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah. Pertama, investasi dan keuangan bebas riba dan spekulasi. Kedua, produk dan jasa yang halal, menghindari barang dan layanan yang haram. Ketiga, tenaga kerja, mencakup informasi tentang upah, kondisi kerja, dan kebijakan agama. Keempat, tata kelola perusahaan yang transparan, bebas dari praktik ilegal. Kelima, kinerja keuangan, yang dinilai melalui metrik profitabilitas seperti ROA, ROE, dan EPS. Keenam, kinerja lingkungan, dievaluasi melalui program PROPER yang mengukur kepatuhan terhadap peraturan lingkungan. Ketujuh, umur perusahaan, yang mencerminkan pengalaman dan ketahanan. Kedelapan, *Islamic Governance Score (IG-Score)*, yang menilai kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS). Tujuan ISR adalah meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan komitmen perusahaan terhadap prinsip syariah dan kelestarian lingkungan.

### **Hipotesis Penelitian**

- H1 : Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).
- H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).
- H3 : Umur Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).
- H4 : *Islamic Governance Score Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.*

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu kinerja keuangan, kinerja lingkungan, umur perusahaan, dan skor tata kelola Islam, terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019-2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2022. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria bank yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian dan memberikan informasi lengkap mengenai variabel yang diteliti. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang diakses melalui situs resmi OJK. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS, yang meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta pengujian hipotesis dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Data pengamatan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan persamaan dasar regresi:

$$ISR = \alpha + \beta_1KK + \beta_2KL + \beta_3UP + \beta_4IGS + \epsilon$$

Keterangan:

- ISR : Pengungkapan *Islamic Social Reporting*
- $\alpha$  : konstant
- $\beta$  : koefisien regresi
- $\epsilon$  : *error*
- KK : Kinerja Keuangan
- KL : Kinerja Lingkungan
- UP : Umur Perusahaan
- IGS : *Islamic Governance Score*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, agar sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses perhitungan sampel dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel**

Sumber: Penulis 2024

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2019-2022 ( n x 4 tahun )	14 56
2	Jumlah laporan keuangan tahunan yang tidak diterbitkan oleh perusahaan perbankan syariah pada periode 2019-2022	(4)
<b>Total sampel yang digunakan</b>		<b>40</b>

Berdasarkan tabel 1 terdapat 14 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019-2022. Karena penelitian mencakup periode 4 tahun (2019-2022), jumlah observasi (sampel) untuk setiap perusahaan dihitung dengan mengalikan jumlah perusahaan dengan jumlah tahun, menghasilkan 56 observasi. Namun, terdapat beberapa laporan keuangan tahunan

yang tidak diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut selama periode penelitian, yaitu sebanyak 4 laporan. Oleh karena itu, jumlah total observasi dikurangi dengan laporan-laporan yang tidak diterbitkan, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 observasi..

**Uji Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji variabel yang diteliti yaitu, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, umur perusahaan, *Islamic governance score* dan *Islamic social reporting* pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2022 dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau mean, dan standar deviasi. Berikut adalah tabel analisis deskriptif variabel penelitian berdasarkan hasil pengolahan SPSS 26:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Sumber: Olah Data, SPSS 26, 2024

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	40	-0567	0910	011440	0267818
Kinerja Lingkungan	40	1	5	3.90	1.297
Umur Perusahaan	40	9	58	34.80	15.996
IG-Score	40	66.67	100.00	92.9167	10.59988
ISR	40	40	76	6435	06807
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa statistik deskriptif menggunakan jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022. Hasil interpretasi statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dari 40 sampel memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,0567 yang berasal dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2021 dan nilai tertinggi sebesar 0,0910 yang berasal dari PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 0,011440 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,0267818.

Variabel kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER memperoleh nilai minimum sebesar 1,00 yang berasal dari PT Bank Victoria Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2019 dan 2020 . Nilai maksimum sebesar 5,00 yang berasal dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2019 sampai 2022, PT Bank BCA Syariah Tbk tahun 2019 sampai 2022, PT Bank Mega Syariah Tbk tahun 2020 sampai 2022, PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk tahun 2019, 2020 dan 2022, PT Bank Victoria Syariah Tbk tahun 2022, PT Bank Jabar Banten Syariah Tbk tahun 2019, PT Bank NTB Syariah Tbk tahun 2020. Rata-rata kinerja keuangan sebesar 3,90 mendekati 4,00 dan standar deviasinya sebesar 1,297 memperoleh ranking warna hijau menunjukkan keikut serta perusahaan dalam PROPER dengan baik.

Variabel umur perusahaan dalam variabel umur perusahaan memiliki nilai

minimum sebesar 9,00 yang berasal dari PT Bank BCA Syariah Tbk dan PT Bank Jabar Banten Syariah Tbk tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 58,00 yang berasal dari PT Bank NTB Syariah Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata umur perusahaan mendekati 35,00 dan standar deviasinya sebesar 15,996.

Variabel Islamic governance score dalam variabel Islamic governance score memiliki nilai minimum sebesar 66,67, nilai maksimum sebesar 100,00, nilai rata-rata Islamic Governance Score sebesar 92,9167 dan standar deviasinya sebesar 10,59988. Rata-rata 92,9167 menunjukkan bahwa setidaknya ada 4 hingga 6 komponen Islamic Governance Score yang telah diungkapkan oleh bank Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nilai minimum 66,67 menunjukkan bahwa terdapat bank Syariah yang hanya mengungkapkan 4 komponen saja. Sementara itu, nilai maksimum 100,00 menunjukkan bahwa ada bank Syariah yang telah mengungkapkan seluruh komponen yang menjadi dasar perhitungan Islamic Governance Score yaitu keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS), jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS), Jumlah rapat, Cross membership, Latar belakang pendidikan, Pengalaman atau reputasi.

Variabel Islamic social reporting yang diukur menggunakan indeks ISR memperoleh nilai minimum sebesar 0,40 yang berasal dari PT Bank Victoria Syariah Tbk tahun 2019 dan 2020. Nilai maksimum sebesar 0,76 yang berasal dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2019 dan 2020. Nilai rata-rata pengungkapan Islamic Social Reporting sebesar 0,6435 dan standar deviasinya sebesar 0,06807.

### **Analisis Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil olah data dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal, ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,090 ( $> 0,05$ ). Yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memahami apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Menurut Ghozali (2016), uji ini digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antarvariabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , berarti terdapat multikolinearitas dalam data yang diuji. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Sumber: Olah Data, SPSS 26, 2024

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Kinerja Keuangan	0,885	1,130	Bebas Multikolinearitas
Kinerja Lingkungan	0,727	1,375	Bebas Multikolinearitas
Umur Perusahaan	0,794	1,259	Bebas Multikolinearitas
IG-Score	0,958	1,044	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3. diatas, hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan nilai tolerance dan VIF semua variabel independen menunjukkan bahwa nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0,10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heretoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian residual konstan, disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untukmengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varisan residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Rank Spearman. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka data tidak mengalami heterokedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka data mengalami heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Spearman's rho**

Sumber: Olah Data, SPSS 26, 2024

			Kinerj a Keuan gan	Kinerja Lingkunga n	Umur Perusaha an	IG- Score	Unstandar dized Residual
<b>Spear man's rho</b>	<b>Kinerja Keuangan</b>	Correlation	1.000	314	077	205	-063
		Coefficient					
		Sig.(2-tailed)		049	638	204	701
		N	40	40	40	40	40
	<b>Kinerja Lingkungan</b>	Correlation	314	1.000	-426	234	-201
		Coefficient					
	Sig.(2-tailed)	049		006	147	213	
	N	40	40	40	40	40	
	<b>Umur</b>	Correlation	077	-426	1.000	-217	111

Perusahaan	Coefficient					
	Sig.(2-tailed)	638	006		179	494
	N	40	40	40	40	40
IG-Score	Correlation	205	234	-217	1.000	-104
	Coefficient					
	Sig.(2-tailed)	204	147	179		525
	N	40	40	40	40	40
Unstandardi	Correlation	-063	-201	111	-104	1.000
zed Residual	Coefficient					
	Sig.(2-tailed)	701	213	494	525	
	N	40	40	40	40	40

Berdasarkan tabel 4. diatas, hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman-Rho* menunjukkan bahwa semua variabel (Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan *Islamic Governance Reporting*) memiliki nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel yang ada dengan perubahan waktu. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi atau tidak dapat menggunakan Uji Durbin Watson (DW-Test). Apabila nilai  $dU < d < 4-dU$  pada model regresi, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5. dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Sumber: Olah Data, SPSS 26, 2024

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	586	343	268	05823	1.994

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson, diperoleh nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,994. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan jumlah variabel independen yaitu 4 (K = 4) dan jumlah sampel penelitian adalah 40 (N = 40). Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan (K ; N) = (4 ; 40) didapatkan nilai  $dL = 1,2848$  dan  $dU = 1,7209$ . Sehingga diperoleh nilai  $4 - dU = 4 - 1,7209 = 2,2791$ . Sehingga nilai Durbin Watson pada model regresi ini adalah  $dL < d < 4 - dU$  ( $1,2848 < 1,994 < 2,2791$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6. Persamaan Regresi Linier Berganda**

Sumber: Olah Data, SPSS 26, 2024

Model	Unstandardized Coefficient		Std Coefficient Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	485	095		5.085	000
Knerja Keuangan	-074	370	-029	-.201	842
Kinerja Lingkungan	024	008	459	2.855	007
Umur Perusahaan	-001	001	-166	-1.083	286
IG-Score	097	090	151	1.081	287

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditentukan dalam penelitian:

$$ISR = 0,485 - 0,074KK + 0,024KL - 0,001UP + 0,097IGS + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.485, artinya jika variabel independen kinerja keuangan, kinerja lingkungan, umur perusahaan dan Islamic governance score memiliki nilai nol (0) maka variabel dependen pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) memiliki nilai sebesar 0.485. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan (X1) sebesar -0.074 menunjukkan hasil negatif, yang berarti setiap kenaikan atau penambahan kinerja keuangan sebesar 1 poin maka akan menurunkan nilai pengungkapan Islamic Social Reporting sebesar -0,074 kali pada periode 2019-2022 dengan asumsi variabel lain dalam persamaan regresi tetap. Nilai koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (X2) sebesar 0.024 menunjukkan hasil positif, yang berarti setiap kenaikan atau penambahan kinerja lingkungan sebesar 1 poin maka akan meningkatkan nilai pengungkapan Islamic Social Reporting sebesar 0.024 kali pada periode 2019-2022 dengan asumsi variabel lain dalam persamaan regresi tetap. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan (X3) sebesar -0.001 menunjukkan hasil negatif, yang berarti setiap kenaikan atau penambahan umur perusahaan sebesar 1 poin maka akan menurunkan nilai pengungkapan Islamic Social Reporting sebesar -0.001 kali pada periode 2019-2022 dengan asumsi variabel lain dalam persamaan regresi tetap. Nilai koefisien regresi variabel Islamic Governance Score (X4) sebesar 0.097 menunjukkan hasil positif, yang berarti setiap kenaikan atau penambahan Islamic Governance Score sebesar 1 poin maka akan meningkatkan nilai pengungkapan Islamic Social Reporting sebesar 0.097 kali pada periode 2019-2022 dengan asumsi variabel lain dalam persamaan regresi tetap.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran atas hipotesis yang telah dibuat, bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *return on equity* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Sumber: Olah Data, SPSS 26, 2024

Model	Unstandardized Coefficient		Std Coefficient	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	485	095		5.085
Kinerja Keuangan	-074	370	-029	-201
Kinerja Lingkungan	024	008	459	2.855
Umur Perusahaan	-001	001	-166	-1.083
IG-Score	097	090	151	1.081

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7. dapat disimpulkan bahwa, variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,842 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H<sub>1</sub> ditolak**, artinya Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**, artinya Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,286 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H<sub>3</sub> ditolak**, artinya Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Variabel *Islamic Governance Score* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,287 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H<sub>4</sub> ditolak**, artinya *Islamic Governance Score* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

**Uji Determinasi (R Square)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 8. Hasil R Square**

Sumber: Olah Data, SPSS 26, 2024

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	586	343	268	05823

Tabel *Model Summary* menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,268 yang memiliki arti sebesar 26,8% variabel kinerja keuangan, kinerja lingkungan, umur perusahaan dan *Islamic Governance Score* mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Sisanya 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

**Uji simultan (f-test)**

Uji simultan (F-test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Model regresi dikatakan layak atau *fit of goodness* apabila nilai signifikansi dari F hitung harus lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Tabel berikut merupakan hasil uji F :

**Tabel 9. Hasil F (f-test)**

Sumber: Olah Data, SPSS 26, 2024

1	Regression	062	4	016	4.575	004
	Residual	119	35	003		
	Total	181	39			

Dependent Variable: ISR

Predictors: (Constant), IG-Score, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan

Berdasarkan pengujian diatas, Tabel *Anova* menunjukkan bahwa nilai *Sig. F* sebesar 0,004 ( $<\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa variabel kinerja keuangan, kinerja lingkungan, umur perusahaan dan *Islamic Governance Score* secara simultan mempengaruhi variabel *Islamic Social Reporting*. Dengan kata lain, model penelitian layak (*fit*).

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting**

Berdasarkan tabel 7. variabel kinerja keuangan memiliki t hitung -0.201 dan nilai signifikan 0.842 > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.

Kinerja keuangan tidak berpengaruh pengungkapan Islamic Social Reporting, karena perusahaan kurang memahami nilai kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, tingkat kinerja keuangan tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang diperkirakan akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Karena hal ini, kreditur tidak akan mempertimbangkan pengungkapan Islamic Social Reporting dalam evaluasi mereka terhadap perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan tetap akan melakukan pengungkapan Islamic Social Reporting baik kinerja keuangannya tinggi maupun rendah, karena hal ini dianggap tidak merugikan perusahaan dan tidak mempengaruhi kewajiban pembayaran hutang mereka.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Yaya (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

**Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting**

Berdasarkan tabel 7. hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kinerja

lingkungan memiliki  $t$  hitung sebesar 2.855 dan nilai signifikan  $0.007 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.

Kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melakukan aktifitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan Putri et.al, (2019). Dalam penelitian ini Kinerja Lingkungan diukur dengan menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian kinerja lingkungan ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan antara 5-1.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel mendapatkan peringkat emas pada PROPER. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak hanya menyampaikan komitmen terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga menunjukkan kejelasan program yang dijalankan. Peringkat emas pada penilaian PROPER menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja lingkungan yang sangat baik dan kinerja lingkungan mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait ISR.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Maulida et al. (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan ISR. Selain itu, penelitian Oktariani dan Mimba (2014) menemukan bahwa tanggung jawab lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting**

Berdasarkan pada tabel 7. variabel umur perusahaan memiliki nilai  $t$  hitung -1.083 dan nilai signifikan sebesar  $0.286 > 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.

Perusahaan yang telah berdiri lebih lama cenderung mendapatkan kepercayaan lebih besar dari para investor (pemilik modal) dan secara signifikan mempengaruhi laporan keuangannya. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut memiliki lebih banyak informasi terkait dengan pengembangan dan pertumbuhannya. Selain itu, perusahaan yang lebih tua biasanya mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan tahunan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda, karena pengalaman yang lebih lama membuat mereka lebih memahami kondisi lingkungan perusahaannya.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Lestari (2016) namun sesuai dengan penelitian Faricha (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.

#### **Pengaruh Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting**

Berdasarkan tabel 7. hasil uji  $t$  menunjukkan variabel Islamic Governance Score memiliki nilai  $t$  hitung 1.081 dan nilai signifikan sebesar  $0.287 > 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel Islamic Governance Score tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting.

Islamic Governance Score yang meliputi penjabaran dari Dewan Pengawas

Syariah juga merupakan salah satu item yang harus diungkapkan dalam Islamic Social Reporting. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dewan pengawas syariah adalah untuk mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan perusahaan. Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah dapat dibagi di antara anggotanya, memungkinkan beberapa anggota untuk fokus pada pelaporan perusahaan. Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang cukup banyak dengan beragam perspektif dan pengalaman dapat meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan membandingkan berbagai laporan perusahaan, mereka dapat memastikan laporan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku dan memenuhi kebutuhan informasi. Semakin besar Dewan Pengawas Syariah, semakin baik pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dipenuhi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Rosiana et.al (2015) namun tidak sesuai dengan penelitian Maratun, (2017) dan Amalia Hufil Fadhila & Haryanti, (2020) yang juga menyatakan bahwa *Islamic Governance Score* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini tentang pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, umur perusahaan, dan Islamic Governance Score terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting dengan nilai t sebesar -0,201 dan signifikansi sebesar  $0,842 > 0,05$  sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting dengan nilai t sebesar 2,855 dan signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Governance Score dengan nilai t sebesar -1,083 dan signifikansi sebesar  $0,286 > 0,05$  sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Variabel Islamic Governance Score tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting dengan nilai t sebesar 1,081 dan signifikansi sebesar  $0,287 > 0,05$  sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

## **SARAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan, kinerja lingkungan, umur perusahaan, dan Islamic Governance Score terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya: penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting, memperpanjang waktu pengamatan, dan menggunakan data terbaru. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan tetap konsisten dan stabil, sehingga perusahaan dapat menyajikan pengungkapan

informasi, baik keuangan maupun non-keuangan, yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Musa, N., Abdullah, M. W., & Haddade, A. W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting dengan Dewan Pengawas Syariah Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(1), 132-55.
- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 72-95.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147-162.
- Umiyati, U., & Baiquni, M. D. (2018). Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap Islamic social reporting pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85-104.
- Maisaroh, S., & Pratama, V. Y. (2023). Islamicity Performance Index, Good Corporate Governance Quality dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 3(1), 1-13.
- Nuraeni, A., & Rini, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic social reporting. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(1), 77-83.
- Pramono, N. H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia. *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 94-110.
- Arianugrahini, I., & Firmansyah, E. A. (2020). Determinan pengungkapan islamic social reporting (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia (determinants of islamic social reporting (ISR) disclosure at islamic commercial banks in indonesia). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 88-101.
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis pengaruh GCG dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan Islamic social reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115-120.
- Amanda, A. R., Harmain, H., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(3), 1539-1561.
- Cahya, B. T., Restuti, D. P., & Sifah, N. (2023). Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dan Karakteristik Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 3(1), 71-82.

- NOVITA, D. F. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2020)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Adekayanti, N., & Achyani, F. (2022). Pengaruh Penghargaan, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Prosiding Webinar Nasional Dewan Pengurus Pusat Ikatan Alumni Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-12.
- Pardanty, A. S., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019). *eProceedings of Management*, 8(6).
- Wijaya, N., Rasuli, M., & Rofika, R. (2020). Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Current*, 1(3), 457-477.
- Nabilah, F., Maslichah, M., & Afifudin, A. (2018). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, Profitabilitas, Dan Size Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(03).
- Adyaksana, R. I., Umam, M. S., Adhivinna, V. V., & Dinakesuma, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(1), 1-10.
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh mekanisme corporate governance, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan Islamic social reporting. *Journal of Accounting and Investment*, 18(2), 163-171.
- Ningrum, R. A., Fachrurrozie, F., & Jayanto, P. Y. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Isr. *Accounting analysis journal*, 2(4).
- Wardoyo, W., & Hamdila, F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Index Pada Bank Syariah di Indonesia. Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018.
- Rahayu, T. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 109-114.
- Pardanty, A. S., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019). *eProceedings of Management*, 8(6).
- Wijaya, N., Rasuli, M., & Rofika, R. (2020). Tingkat Pengungkapan Islamic Social

Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Current*, 1(3), 457-477.

Yani, F., & Yusuf, M. (2022). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ISR. *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 69-79.